

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar dalam Pendidikan Islam: Sebuah Investigasi Kualitatif**

**Saodah Nurhabibah\***

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: [saodahnurhabibah0203@gmail.com](mailto:saodahnurhabibah0203@gmail.com)

**Dini Mulyani**

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: [dinimulyanii2001@gmail.com](mailto:dinimulyanii2001@gmail.com)

**Muhammad Abizar Fairus**

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: [abudzart24@gmail.com](mailto:abudzart24@gmail.com)

**Muhammad Washul Arifin**

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: [m.washularifin@gmail.com](mailto:m.washularifin@gmail.com)

*\*Corespondence*

*Received: 2023-09-20 ; Accepted: 2023-10-02 ; Published: 2023-10-25*

***Abstract***

*Learning is a mental or physical activity that is obtained due to changes in behavior as a result of individual experiences in interacting with their environment which involves cognitive, affective and psychomotor skills. The aim of this research is to analyze the learning difficulties faced by students when studying Islamic Religious Subjects (PAI). With this type of descriptive research, this research uses qualitative research methods. Teachers of Islamic Religious Education subjects are the main material for research. Observation, interviews and documentation are all types of data collection instruments. These findings indicate that there are many types of learning challenges experienced by students, including students having difficulty reading the Al-Quran, and students being slow in understanding the material presented by the teacher. Then there are two factors that cause students to experience difficulties, namely internal factors and external factors. The internal factor is students' low interest in learning. Meanwhile, external factors include a lack of motivation to learn from their families, and students who are lazy about studying because of technological developments.*

***Keywords****: Learning difficulties; learning; Islamic religious education; educate.*

**Abstrak**

Belajar merupakan kegiatan jiwa ataupun raga yang diperoleh karena adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berintraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik ketika mempelajari mata Pelajaran Agama Islam (PAI) ini. Dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi bahan pokok penelitian, Observasi, wawancara, dan pendokumentasian adalah semua jenis instrumen pengumpulan data. Temuan ini mengindikasikan banyaknya jenis tantangan belajar yang dialami peserta didik meliputi peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran, dan peserta didik lambat dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian ada dua faktor yang menjadi peserta didik mengalami kesulitan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya berupa rendahnya minat peserta didik dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya berupa tidak adanya motivasi belajar dari keluarganya, dan peserta didik yang malas belajar karena adanya perkembangan teknologi.

**Kata Kunci**: Kesulitan belajar; pembelajaran; pendidikan agama Islam; pendidikan.

# Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses transformasi yang berkelanjutan, di mana ilmu pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai yang telah berkembang pada suatu generasi diwariskan dan diadaptasikan untuk diberikan kepada generasi penerus. Proses transformasi ini bukan hanya sebatas pemindahan pengetahuan secara pasif, melainkan juga meliputi penanaman budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan individu, tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter mulia dan berkualitas tinggi.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam sebuah pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam dunia pendidikan guru adalah aspek terpenting pada proses pembelajaran. Guru secara langsung berinteraksi dengan siswa saat menyampaikan materi pelajaran. Setiap materi yang disampaikan, guru harus memastikan bahwa siswa benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menangkap materi pembelajaran, baik faktor eksternal dan internal. Setiap siswa merupakan individu yang unik. Keanekaragaman sifat dan karakter menjadikan setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam belajar. Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang krusial dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di berbagai jenjang pendidikan. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun tujuan ini jelas, praktik pembelajaran PAI sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar ini tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga dapat berdampak pada perkembangan spiritual mereka (Fatah, Suud, & Chaer, 2021).

Kesulitan belajar dalam PAI dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti motivasi, minat, dan kemampuan kognitif siswa, sementara faktor eksternal meliputi metode pengajaran, kualitas lingkungan belajar, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Identifikasi dan pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (Setyawan, Novitri, Pratiwi, Walidain, & Anam, 2020).

Kesulitan belajar, kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh faktor fisik, sosial, maupun psikologis (Baharuddin 2014). Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menemui kesulitan yang nyata, yaitu adanya kesenjangan analisis prestasi yang dicapai, dan berbagai pengaruh lingkungan Abdurahman (1999). Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, proses pembelajaran mengalami banyak perubahan. Interaksi antara pesan dan individu yang belajar menjadi lebih kompleks, memungkinkan belajar terjadi kapan saja dan di mana saja. Dalam konteks pendidikan, lembaga pendidikan formal dan nonformal berperan penting dalam pengembangan manusia yang berilmu dan bermartabat. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum di Indonesia, memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik yang mulia (Suprapto, 2020).

Kesulitan belajar merupakan salah satu tantangan yang sering ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai jenjang pendidikan. Meskipun materi PAI dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, moral, dan etika, siswa sering kali mengalami hambatan dalam memahami konsep-konsep tersebut. Hambatan ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap mereka, yang seharusnya menjadi tujuan utama dari pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ini agar pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam pembelajaran PAI bisa sangat beragam, mencakup aspek internal dan eksternal. Faktor internal, misalnya, bisa berupa rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan kemampuan kognitif, atau masalah psikologis yang menghambat proses belajar. Di sisi lain, faktor eksternal bisa berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung, metode pengajaran yang kurang efektif, atau kurikulum yang terlalu padat dan tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Identifikasi faktor-faktor ini menjadi langkah awal yang krusial dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran PAI.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peran pendidik dalam mengenali dan memahami berbagai kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran PAI. Pendidik memiliki tanggung jawab besar untuk tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga memastikan bahwa siswa dapat menguasai dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, pendidik mungkin akan kesulitan dalam memberikan bantuan yang tepat dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, serta menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI.

Dengan menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran PAI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di Indonesia. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum PAI yang lebih inklusif dan sesuai dengan realitas yang dihadapi oleh siswa di lapangan. Penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas. Dengan memahami dan mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI, diharapkan pendidikan agama di Indonesia dapat lebih efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman agama yang mendalam, dan mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menjadi langkah penting dalam mewujudkan tujuan tersebut, dengan menawarkan solusi yang berlandaskan pada data empiris dan analisis yang mendalam.

# Metode

Metode penelitian, penelitian yang kami gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan memilih pendekatan penelitian deskriptif kualitatif salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif. menurut (Sugiyono, 2010). Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti dan ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisa reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2017)

Tempat penelitian di SD Negeri Manggungharja 1 , kepada tenaga pendidik mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Manggungharja 1. Setelah data terkumpul, kami melakukan langkah analisis data dilaksanakan dengan menggunakan acuan khusus agar dapat menganalisis data secara efektif. Proses ini melibatkan reduksi data, penyajian data, penarikan dan kesimpulan.

# Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan siswa tersebut mengindikasikan banyaknya jenis tantangan belajar yang dialami peserta didik meliputi peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran, dan peserta didik lambat dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Heri Retnawati (2015) bahwa 4 kompetensi yang diukur dalam pembelajaran yaitu: penilaian kompetensi penilaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Kemudian ada dua faktor yang menjadi peserta didik mengalami kesulitan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya berupa rendahnya minat peserta didik dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya berupa tidak adanya motivasi belajar dari keluarganya, dan peserta didik yang malas belajar karena adanya perkembangan teknologi.

1. **Kesulitan Belajar**

Kesulitan Belajar adalah suatu kondisi di mana individu mengalami hambatan dalam mencapai tujuan belajarnya. Hambatan ini dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal individu. Menurut Mulyadi (2010), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya.

Kesulitan belajar atau gangguan belajar atau yang biasa di sebut *learning* disorder (LD) adalah gangguan belajar pada anak yang di tandai dengan adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dengan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Dalam dunia Pendidikan, anak-anak ini kemudian digolongkan dalam kelompok anak berkebutuhan khusus (*children with special needs*) kami menemukan sebuah fakta dilapangan yakni di SD Negeri Manggungharja 1 di kelas V terdapat anak yang mengalami kebutuhan khusus yang berkaitan. menurut Muhibbin Syah (2003: 184) kesulitan belajar merupakan kondisi terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian ini di mulai dari observasi ke Sekolah Dasar Negeri Manggungharja 1 melakukan sebuah penguatan dikelas V. Peneliti ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas tersebut dalam mengamati kebiasaan siswa baik dari tingkah laku dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Berdasarkan pengamatan penulis di temukan beberapa fakta bahwa media pembelajaran yang di gunakannya masih belum bervariasi tergantung pada kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik yakni bapak Wildan Wiguna, S.Pd selaku guru mata Pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sekolah Dasar Negeri Manggungharja 1. Wawancara yang di lakukan peneliti lakukan yang bertujuan untuk menguumpulkan sejumlah data tentang pengetahuan dan pengalaman guru tersebut dalam analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Manggungharja 1. Hal ini siswa menjadi subjek uji coba. Dari hasil wawancara tersebut, kami sebagai peneliti berasumsi bahwa

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam di SD Negeri Manggungharja 1.Secara umum, ada dua faktor utama penyebab kesulitan belajar siswa yaitu:

1. **Faktor Internal**
2. Nilai rendah di bawah KKM Kemampuan kognitif siswa

Merupakan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Kemampuan ini mencakup aspek-aspek seperti daya ingat, kemampuan memahami, analisis, dan penerapan konsep yang dipelajari. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik cenderung lebih mudah memahami dan menyerap materi pelajaran PAI, sedangkan siswa dengan kemampuan kognitif yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. penelitian Ediza dkk (2014) yang menyatakan bahwa kenyataan di lapangan ditemukan berbagai masalah antara lain: siswa yang memiliki sikap tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, suka mengganggu teman, asik bermain, selalu meninggalkan ruang kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga siswa memperoleh nilai dibawah standar KKM.

Penelitian yang di lakukan Ardilla & Hartanto (2017: 175) yang menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep siswa, serta kurangnya kedisiplinan siswa. Hal ini dapat menyebabkan ketertinggalan dalam proses belajar dan mempengaruhi performa akademik mereka secara keseluruhan.

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang mempengaruhi tingkat usaha dan ketekunan siswa dalam belajar. Motivasi dapat berasal dari keinginan untuk mencapai prestasi, rasa ingin tahu, atau dorongan dari lingkungan sekitar seperti dukungan dari keluarga dan guru. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih bersemangat, dan lebih gigih dalam menghadapi kesulitan.

Menurut Hakim (2004) kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung pasif, mudah menyerah, dan tidak menunjukkan minat yang cukup dalam proses belajar mengajar, sehingga berdampak negatif terhadap pencapaian akademik mereka.

1. Minat terhadap Mata Pelajaran PAI

Minat terhadap mata pelajaran PAI merupakan faktor yang mendorong siswa untuk lebih fokus dan antusias dalam belajar. Minat ini bisa dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, cara penyampaian oleh guru, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Menurut Aunurrahman (2014) konsentrasi merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain individu yang sedang belajar Hal ini disebabkan apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya sedang seseorang tersebut pikirkan.

Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap PAI cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, lebih rajin belajar, dan lebih mudah memahami materi. Sebaliknya, kurangnya minat dapat menyebabkan siswa merasa bosan, tidak termotivasi, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

1. Kebiasaan Belajar di Rumah

Kebiasaan belajar di rumah mencakup rutinitas dan strategi belajar yang diterapkan siswa di luar jam sekolah. Kebiasaan ini dapat mempengaruhi seberapa efektif siswa mempersiapkan diri untuk pelajaran PAI. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti mengatur jadwal belajar, membuat catatan, dan mengulang materi, cenderung lebih siap menghadapi pelajaran di kelas dan mencapai hasil yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin dalam belajar di rumah mungkin kesulitan untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

1. **Faktor eksternal**
2. Kualitas Pengajaran dan Metode yang Digunakan oleh Guru

Kualitas pengajaran dan metode yang digunakan oleh guru memainkan peran penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang kompeten dan memiliki pengetahuan mendalam tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menyampaikan materi dengan cara yang jelas dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep yang diajarkan. Penggunaan metode pengajaran yang variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan teknologi pendidikan, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Sebaliknya, metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Nurmelly (2012) cara manapun yang ditempuh, evaluasi atas usaha pemecahan masalah sekiranya dilakukan evaluasi dan tindak lanjut, untuk melihat seberapa pengaruh tindakan bantuan (treatment) yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

1. Kurikulum dan Materi Pelajaran

Kurikulum dan materi pelajaran yang disusun dengan baik sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa dapat membantu mereka belajar dengan lebih terstruktur dan sistematis. Materi pelajaran PAI yang relevan, kontekstual, dan mudah dipahami akan memudahkan siswa dalam belajar. Namun, jika kurikulum terlalu padat, materi tidak sesuai dengan kemampuan siswa, atau terlalu abstrak, hal ini dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, penyesuaian kurikulum dan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

1. Fasilitas dan Sumber Belajar yang Tersedia

Ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, dan akses ke teknologi pendidikan seperti komputer dan internet, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sumber belajar yang bervariasi, seperti buku teks, modul, video pembelajaran, dan alat peraga, dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Kekurangan fasilitas dan sumber belajar yang memadai dapat menghambat proses belajar dan membuat siswa kesulitan untuk mencapai hasil yang optimal.

1. Lingkungan Keluarga dan Dukungan Orang Tua

Lingkungan keluarga dan dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak, memberikan dukungan moral dan material, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, dapat membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru juga penting untuk memantau perkembangan belajar siswa dan mengatasi masalah yang mungkin timbul. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari orang tua, kondisi rumah yang tidak kondusif, atau masalah keluarga, dapat menjadi faktor penghambat bagi siswa dalam belajar.

1. **Pembahasan**

Dalam upaya memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik, peran guru sanggatlah penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu siswa dalam mengatasi berbagai hambatan belajar. Di Sekolah Dasar Negeri Manggungharja 1, sejumlah strategi telah diimplementasikan oleh tenaga pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Upaya ini mencakup pengembangan metode pengajaran, peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Setiap langkah ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai potensi maksimal mereka.

Langkah pertama yang dilakukan adalah pengembangan metode pengajaran. Pendekatan ini menekankan pentingnya metode pengajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan multimedia, seperti video dan presentasi digital, telah terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penerapan metode diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan dan pemahaman mereka, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama. Proyek berbasis kegiatan juga diterapkan untuk memberikan pengalaman praktis yang dapat menghubungkan teori dengan aplikasi nyata, sehingga siswa dapat lebih mudah menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selain pengembangan metode pengajaran, langkah penting lainnya adalah memberikan pelatihan kepada guru PAI. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dan menangani siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Pelatihan mencakup pengembangan metode pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta strategi untuk menghadapi tantangan di kelas. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, guru PAI akan lebih siap dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan pengajaran yang lebih bermakna serta relevan bagi siswa.

Peningkatan fasilitas pendidikan juga menjadi fokus dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Sekolah perlu dilengkapi dengan sumber daya belajar yang memadai, seperti buku teks yang sesuai, alat peraga yang mendukung, dan akses ke teknologi pendidikan seperti komputer dan internet. Fasilitas yang memadai akan mendukung proses belajar mengajar yang lebih optimal, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan lebih mudah. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, seperti ruang kelas yang bersih dan teratur, dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa untuk belajar.

Terakhir, meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara sekolah dan orang tua juga merupakan langkah penting dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, melalui pertemuan rutin dengan guru dan partisipasi dalam kegiatan sekolah, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa dukungan terhadap kegiatan belajar di rumah berlangsung secara efektif. Dengan dukungan yang kuat dari orang tua, siswa akan lebih termotivasi dan mampu mengatasi berbagai kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Islam yang menekankan pentingnya pendidikan dan pengasuhan yang baik untuk membentuk karakter dan kepribadian anak.

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa, sehingga mereka dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Guru, sebagai ujung tombak dalam pendidikan, harus terus berinovasi dan berkolaborasi dengan semua pihak terkait untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang dan sukses dalam pendidikan mereka.

# Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, siswa di SD Negeri Manggungharja 1 Ciparay menghadapi kesulitan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar, metode pengajaran yang kurang variatif, serta minimnya dukungan belajar dari rumah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar, serta memperkaya teori pembelajaran PAI. Secara praktis, penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi guru, pengembangan model pembelajaran yang efektif, dan pembinaan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

Baharuddin. (2014). Pendidikan dan Psikologi Perkembangan (Vol. V). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jihad, S., & Muhamad, S. (2017). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran mufrodat kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram tahun pelajaran 2016/2017. Volume XVII, Nomor 1, Januari-Juni 2018.

Evertson, C. M. (2017). Manajemen kelas untuk guru sekolah dasar. Jakarta: Prenada Media.

Abdurrahman, M. (1999). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurfadhillah, S. (2021). Media Pembelajaran (4A ed.). Sukabumi: Jejak Publisher.

Rofa’ah. (2016). Pentingnya kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif Islam. Yogyakarta: Deepublish.

Rosita, I., Karma, N. I., & Husniati. (2022). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. Journal of Classroom Action Research, 4(3), 51-59.

Sambora, T. R. (2017). Kebijakan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Wates Kabupaten Kediri. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 5(6).

Subini, N. (2011). Mengatasi kesulitan belajar pada anak. Yogyakarta: Javalitera.

Surya, H. (2014). Cara cerdas mengatasi kesulitan belajar. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Az-Zakiy. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Journal of Islamic Studies, Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies.

Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komperehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, *19*(1), 89. https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026

Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, *1*(1), 155–163.

Suprapto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, *18*(3), 355–368.